PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

OLEH:

DWI NANDATIUS

20200100026

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

DWI NANDATIUS

20200100026

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Dwi Nandatius
NIM	: 20200100026
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis
Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2021-2023.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 2 April 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN: 0416047001	NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2021-2023.
Disusun Oleh,	
Nama Mahasiswa	: Dwi Nandatius
NIM	: 20200100026
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN: 0416047001	NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Etty Herijawati, S.E., M.M.
Kedudukan	: Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	: Dwi Nandatius
NIM	: 20200100026
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis
Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2021-2023.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 30 Juli 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Etty Herijawati, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN: 0416047001	NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Dwi Nandatius
NIM	:	20200100026
Konsentrasi	:	Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"DENGAN PUJIAN"** oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.** NIDN : 0413026706	
Penguji I	:	**Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.** NIDN : 0421046601	
Penguji II	:	**Sugandha, S.E., M.M.** NIDN : 0405127605	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 30 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

Dwi Nandatius

NIM: 20200100026

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100026
Nama	: Dwi Nandatius
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1)
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: **"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia Periode 2021-2023"**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menganggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntuan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Juli 2024

Penulis,

Dwi Nandatius

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

ABSTRAK

Laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku. Oleh karena itu, *audit delay* perlu mendapatkan perhatian lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 25. Dengan sampel sebanyak 29 perusahaan dan periode 3 tahun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Profitabilias, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Audit Delay*

EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, FIRM SIZE, AND AUDIT COMMITTEE ON AUDIT DELAY IN INFRASTRUCTURE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2021-2023

ABSTRACT

Audited financial reports must be submitted no later than 90 days after the book closing date. Therefore, audit delay needs to receive more attention. This research aim to determine the effect of profitability, solvability, firm size, and audit committee on audit delay in infrastructure sector companies listed on the indonesian stock exchange period 2021-2023.

This research is a quantitative type using secondary data. The analysis technique used is multiple linear analysis with IBM SPSS statistics version 25 software. With a sample of 29 companies and a 3 year period.

The research results state that profitability has no effect on audit delay, solvability has no effect on audit delay, firm size has no effect on audit delay, audit committee has a significant effect on audit delay, and profitability, solvability, firm size, and audit committee have an effect on audit delay.

Keywords : Profitability, Solvability, Firm Size, Audit Committee, and Audit Delay

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023"**, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntani Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma sehingga penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 (Strata 1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Ibu Etty Herijawati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan.
5. Kedua orang tua, dan kakak laki-laki yang selalu memberikan doa, nasehat dan dukungan kepada penulis.
6. Alpen, Andriy, Ferdian, Reynaldi, Stanley, dan Bima selaku sahabat yang telah memberikan saran, dukungan, semangat, hiburan serta doa kepada penulis.
7. Vitri, Rahman, Romi, Rusdi, Deni, Luki, Purwo, Jesslyn, Mailina, Yusrin selaku kolega yang telah menghibur, mendukung dan menyemangati penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Terima kasih atas perhatian yang diberikan.

Tangerang, 30 Juli 2024

Penulis,

Dwi Nandatius

NIM: 20200100026

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Sistematika Penulisan Skripsi 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Gambaran Umum Teori 13

1. Audit Delay 13

2. Profitabilitas 16

3. Solvabilitas 19

4. Ukuran Perusahaan 24

5. Komite Audit 26

B. Hasil Penelitian Terdahulu 28

C. Kerangka Pemikiran 31

D. Perumusan Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37

B. Objek Penelitian 37

C. Jenis dan Sumber Data 38

D. Populasi dan Sampel 38

E. Tenik Pengumpulan Data 41

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 42

G. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 54

B. Analisis Hasil Penelitian 66

C. Pengujian Hipotesis 77

D. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 86

B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Perbandingan Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2021-2023…...3

Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu 28

Tabel III.1 Seleksi Kriteria Sampel 38

Tabel III.2 Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria 39

Tabel III.3 Variabel Operasional dan Pengukuran 44

Tabel IV.1 Hasil Perhitungan *Audit Delay* 53

Tabel IV.2 Hasil Perhitungan NPM 56

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan LTDER 58

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan *size* 61

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan KA 62

Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif 65

Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) 67

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas 69

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi 70

Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 72

Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) 73

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (Uji T) 75

Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan (Uji F) 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 31

Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot 68

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan *Net Profit Margin*

Lampiran 2 : Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Lampiran 3 : Perhitungan *size*

Lampiran 4 : Perhitungan Komite Audit

Lampiran 5 : Perhitungan *Audit Delay*

Lampiran 6 : Laporan Keuangan Tahun Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk menilai kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia. Adanya peningkatan permintaan akan informasi audit dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi para investor, telah menyebabkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek indonesia. Saat permintaan audit atas catatan keuangan perusahaan dibuat, penting bahwa permintaan tersebut harus memenuhi persyaratan agar informasinya dapat dipahami dengan jelas dan menghasilkan catatan yang berguna bagi para pihak yang bersangkutan. Ini menunjukkan perlunya perhatian masyarakat terhadap kecepatan publikasi arsip tersebut.

Laporan keuangan yang baik harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga dapat membuat informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Informasi yang relevan diihat dari beberapa aspek seperti ketepatan waktu, serta ketersediaannya saat diperlukan untuk mencerminkan relevansi informasi yang bersangkutan. Dengan demikian peran auditor dalam menyelesaikan tugas audit menjadi sangat krusial. Auditor tidak hanya mencerminkan kualitas laporan keuangan, melainkan juga memengaruhi citra perusahaan dan firma

akuntan publik yang bertanggung jawab dalam proses audit perusahaan tersebut.

Peraturan nomor X.K.2: Kep36/PM/2003 yang dibuat bapepam menyatakan perusahaan harus mengumumkan laporan keuangannya kepada masayarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengikuti ketentuan yang berlaku. Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya di bursa efek wajib mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Pada penelitian Wi (2020), mengemukakan bahwa *audit delay* merujuk pada penundaan dalam menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan sebuah perusahaan setelah berakhirnya periode akuntansi. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap penyediaan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

Ditengah kompleksitas bisnis yang semakin meningkat dan tuntutan akan transparansi yang semakin tinggi, *audit delay* menjadi semakin relevan. Keputusan terkait investasi, penilaian kredit, pengawasan perusahaan, dan pembentukan kebijakan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020, telah menyebabkan perubahan dalam cara perusahaan beroperasi. Proses audit, yang

merupakan bagian dari sistem pengungkapan keuangan, tidak luput dari dampak pandemi ini. *Audit delay* selama pandemi covid-19 juga menjadi penting karena pengaruhnya terhadap kepentingan seperti investor, kreditur, manajemen perusahaan, regulator, dan publik.

Keterlambatan dalam proses audit di Indonesia bukan merupakan sesuatu yang baru. Selain persyaratan terkait pelaporan keuangan, beberapa perusahaan sering kali menunda pengiriman laporan keuangan yang telah selesai diaudit. Berdasarkan data yang diambil dari *www.idx.co.id* selama periode 2021-2023 banyaknya perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mengalami peningkatan, berikut adalah data perusahaan yang tercatat dan melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023:

Tabel I.1

Perbandingan Penyampaian Laporan Keuangan Periode 2021-2023

	2021	2022	2023
Total Perusahaan Tercatat	759	821	950
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	668	678	813
Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	91	143	137

Sumber: Data diolah, *www.idx.co.id*

Penyebab dari *audit delay* dapat bermacam-macam, termasuk tingkat profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta komite audit. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini menjadi sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan konsekuensinya.

Profitabilitas menurut Kasmir (2019) dapat didefinisikan sebagai kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat karena hal ini dianggap sebagai hal positif. Akibatnya, informasi keuangan dapat disampaikan kepada para pemangku kepentingan dengan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung memerlukan waktu yang lebih lama atau bahkan sampai menunda laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, yang pada akhirnya mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan memperpanjang durasi *audit delay*. Menurut Rukmana et al. (2019) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, menurut Lubis (2022) profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi memberikan indikasi bahwa mereka mungkin kesulitan dalam membayar kewajiban keuangan mereka. Ini dapat menimbulkan keraguan bagi calon investor terhadap kinerja perusahaan dan keputusan mereka untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan tersebut. Auditor juga mungkin memerlukan penjelasan lebih lanjut dan bukti yang kuat terkait ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, yang akhirnya memperlambat proses audit. Menurut Agneta (2023) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam hasil penelitian oleh Ayuptri et al. (2023) variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang secara signifikan memengaruhi berbagai aspek dalam dunia bisnis dan akuntansi. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya mengalami volume transaksi yang lebih banyak, operasional yang lebih kompleks, serta memiliki lebih banyak anak perusahaan yang harus diaudit. Kondisi ini dapat mengakibatkan proses audit menjadi lebih lama dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk diselesaikan. Selain itu, struktur organisasi yang kompleks dalam perusahaan yang lebih besar mungkin menyebabkan keterlambatan informasi dan koordinasi antar berbagai divisi dan unit bisnis. Proses pengumpulan dan penyusunan data keuangan juga cenderung lebih rumit dalam perusahaan yang memiliki skala lebih besar,

yang dapat menyebabkan *audit delay* yang lebih panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Isabela et al. Isabela et al. (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang bertanggung jawab atas pengawasan proses audit internal dan eksternal di suatu perusahaan, serta membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Menurut Simarmata & Fauzi (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, menurut Rochmah et al. (2022) komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pada era globalisasi ini, peran infrastruktur menjadi sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi, sektor infrastruktur mengalami peningkatan kompleksitas dan variasi yang signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perusahaan sektor infrastruktur menjadi sangat krusial untuk memastikan kelancaran operasional dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah *audit delay*.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit**

Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Adapun identifikasi masalah penelitian ini, antara lain:

1. Ditemukan keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dikarenakan *audit delay*, sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan.
2. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu terkait profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*.
3. Profitabilitas yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan proses audit.
4. Perusahaan yang menghadapi masalah solvabilitas cenderung kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan mereka dengan cepat, yang berakibat dapat memperpanjang *audit delay*.
5. Ukuran perusahaan yang besar dan kompleks cenderung memiliki lebih banyak transaksi dan operasional yang harus diaudit, sehingga

dapat memperpanjang waktu yang diperlukan bagi auditor untuk menyelesaikan audit.

6. Komite audit yang kurang efektif dalam memfasilitasi proses audit dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyediaan informasi kepada auditor.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, dengan ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?
5. Apakah profitabilitas, solvabilitas, ukurang perusahaan, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit*

delay pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan informasi tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Auditor

Harapannya, penelitian ini akan membantu membentuk hubungan yang memungkinkan auditor untuk meningkatkan independensi, kinerja, dan standar kualitas audit mereka di masa depan. Selain itu, diharapkan dapat memfasilitasi audit laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

B. Bagi Investor

Penelitian ini bisa memberikan investor informasi yang berguna untuk membantu mereka dalam memilih saham. Terkait dengan investasi saham di suatu perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

C. Bagi Bursa Efek Indonesia

Diharapkan bahwa penelitian saat ini akan memberikan informasi tambahan tentang perubahan laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk sektor infrastruktur .

D. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi auditor dalam membentuk opini terhadap *audit delay*, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait prospek ekonomi masa depan dan strategi pengembangan bisnis di masa mendatang.

E. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap faktor-faktor yang terkait dengan *audit delay*. Selain itu, harapannya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk berpikir kritis dalam mengatasi masalah, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, implikasi dan saran yang diambil dari hasil penelitian, dengan harapan hal ini dapat menjadi panduan atau kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Audit Delay*

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu komponen yang penting dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tersebut wajib melalui proses audit agar informasi yang disampaikan ke publik dapat dipertanggungjawabkan. Biasanya keterlambatan dalam audit dapat menyebabkan perusahaan kehilangan investor yang mungkin tertarik, karena laporan keuangannya mengalami keterlambatan saat dipublikasikan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4, batasan waktu untuk penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada Pasal 10 menyatakan bahwa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan dinyatakan tidak mengumumkan laporan keuangan tahunan. Laporan akuntan publik yang memuat opini audit juga wajib disertakan dalam laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang melanggar peraturan ini akan dikenakan sanksi oleh Bapepam-LK. Sanksi yang dimaksud berupa peringatan tertulis, denda

membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran, dan pencabutan izin orang perseorangan.

Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam Winni (2019) menyatakan bahwa keterlambatan atau *lag* dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu:

a. *Preliminary lag*, adalah interval jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
b. *Auditor's report lag*, adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
c. *Total lag*, adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan.

Proses audit merupakan aktivitas yang memerlukan waktu dimana auditor harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan terhadap standar yang berlaku. Audit harus dilaksanakan dengan ketelitian dan kecermatan, sesuai dengan standar pekerjaan lapangan yang menetapkan bahwa audit harus direncanakan secara menyeluruh, dengan pengumpulan bukti yang memadai, serta penerapan teknik evaluasi bukti yang relevan dengan tanggung jawab dan etika seorang auditor.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amellia (2022) menyatakan bahwa *audit delay* adalah:

> "Rentang waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk dapat menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani."

Sedangkan Menurut Wi (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa:

> "*Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani."

Pada penelitian Anzela (2019) memberikan penjelasan terhadap *audit delay* yaitu:

> "Lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen."

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *audit delay* adalah jangka waktu yang dibutuhkan antara akhir periode pelaporan keuangan suatu perusahaan dan penyelesaian audit atas laporan keuangan oleh auditor independen. Rumus yang akan digunakan untuk *audit delay* adalah:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

2. Profitabilitas

Rasio ini biasanya digunakan untuk memberikan nilai tentang seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari laba yang diperoleh dari penjualan atau penyewaan. Profitabilitas dapat dievaluasi dengan membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Analisis dapat dilakukan pada berbagai periode operasional untuk melihat perkembangan perusahaan seiring berjalannya waktu, baik peningkatan maupun penurunan, serta menemukan penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas juga dipergunakan sebagai evaluasi kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk mencapai keuntungan. Profitabilitas perusahaan memebrikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak berkepentingan, terutama investor dan kreditor. Bagi investor, laba adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan bagi kreditor, laba dan arus kas operasional menjadi sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Menurut Siswanto (2021) rasio ini mempunyai tujuan umum bagi perusahaan, antara lain:

a. Sebagai indikator perhitungan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu.

b. Sebagai evaluasi performa laba perusahaan dari tahun terakhir dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
c. Sebagai penilaian perkembangan kondisi laba perusahaan dari masa ke masa.
d. Sebagai penilaian tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
e. Sebagai alat untuk mengukur efisiensi penggunaan dana oleh perusahaan, baik dari modal maupun pinjaman.

Menurut Siswanto (2021) menjelaskan bahwa:

> "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan."

Menurut Hery (2023) mengatakan bahwa:

> "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya."

Menurut Ompusunggu & Wage (2021) mengemukakan bahwa:

> "Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kapasitas sebuah perusahaan dalam

menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. menurut Siswanto (2021) terdapat 6 macam analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain:

a. *Return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak menggunakan total aset yang dimilikinya.

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Assets}}$$

b. *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan total modal.

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Total Equity}}$$

c. *Net profit margin* (NPM) menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang didapatkan.

$$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Revenue}}$$

d. *Operating profit margin* (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilakn laba sebelum bunga dan pajak dari penjualan yang didapatkan.

$$\textit{Operating Profit Margin} \text{ (OPM)} = \frac{\textit{Earning Before Interest and Tax}}{\textit{Revenue}}$$

e. *Gross profit margin* (GPM) menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor dari penjualan yang dilakukan.

$$\textit{Gross Profit Margin} \text{ (GPM)} = \frac{\textit{Gross Profit}}{\textit{Revenue}}$$

f. *Basic earning power* (BEP) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional dengan menggunakan total aset.

$$\textit{Basic Earning Power} \text{ (BEP)} = \frac{\textit{Earning Before Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

Rasio yang akan digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net profit margin* (NPM). NPM menampilkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari total penjualan. Peneliti menggunakan rasio ini untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menghasilkan laba bersih yang cukup jika dibandingkan dengan total penjualan.

3. Solvabilitas

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan memerlukan ketersediaan dana yang mencukupi. Dana ini tidak hanya untuk mendukung kegiatan operasional, tapi juga untuk kegiatan investasi seperti peralatan baru, ekspansi, ataupun pembukaan cabang baru. Manajemen harus memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk dalam mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat. Akan tetapi, jika perusahaan gagal membayar utangnya, itu dapat menandakan adanya risiko kebangkrutan. Solvabilitas bisa menjadi salah satu beban bagi bisnis, namun juga bisa membantu perusahaan mencegah masalah yang mungkin timbul saat harus membayar kewajibannya.

Tingkat solvabilitas mencerminkan risiko yang dihadapi perusahaan. Jika solvabilitas perusahaan tinggi, maka risiko keuangan juga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Rasio solvabilitas juga mempunyai beberapa tujuan dan manfaat, antara lain:

a. Untuk mengetahui jumlah keseluruhan kewajiban perusahaan kepada para kreditornya.
b. Untuk mengetahui total kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap modal yang dimilikinya.

c. Untuk mengevaluasi besarnya aset perusahaan yang didanai melalui utang dan modal, serta dampak utang terhadap pendanaan aset perusahaan.
d. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan melunasi kewajiban.

Menurut Socio dan Nigro dalam Ernayanna (2022) menyatakan bahwa karakteristik tingkat perusahaan serta hubungan dengan solvabilitas beragam disesuaikan dengan pandangan yang berbeda dibanding dengan teori keuangan, yaitu:

a. *The trade-off theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mencapai solvabilitas atau *leverage* maksimum setelah membandingkan kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh dari utang dan ekuitas.

b. *The pecking order theory*

Teorinya mengatasi masalah informasi asimetris dengan menyatakan bahwa tidak ada nilai *leverage* atau solvabilitas maksimum yang pasti. Besarnya utang perusahaan akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar.

Menurut Kasmir (2019) dalam bukunya menjelaskan tentang solvabilitas bahwa:

> "Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, akan tetapi ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan

> memiliki rasio yang rendah tentu akan mempuyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama jika saat perekonomian menurun hal ini akan berdampak rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat pereknomian tinggi."

Menurut Valencia (2022) menyatakan bahwa:

> "Solvabilitas adalah rasio berguna untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan selalu menyelesaikan kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu."

Menurut Janartha & Suprasto H (2016) dalam Winni (2019) mengatakan bahwa:

> "Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi."

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio ini juga disebut sebagai rasio *leverage* yang mengukur perbandingan dana yang dipinjam dengan dana yang tersedia. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas, antara lain:

a. *Debt to assets ratio* (DAR) mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\textit{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Assets}}$$

b. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin total utang.

$$\textit{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Equity}}$$

c. *Long term debt to equity ratio* (LTDER) mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)} = \frac{\textit{Long Term Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

d. *Time interest earned* (TIE) menunjukkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga dengan menggunakan pendapatan sebelum bunga dan pajak.

$$\textit{Time Interest Earned (TIE)} = \frac{\textit{Earning Before Interest and Tax}}{\textit{Interest Expense}}$$

Dalam penelitian ini variabel solvabilitas akan menggunakan rasio *long term debt to equity ratio*, karena masih minimnya penelitian

yang menggunakan rasio ini, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan rasio *long term debt to equity ratio*.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi beberapa aspek dalam dunia bisnis dan akuntansi. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai nilai tambah dibanding dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan umumnya dilihat dari total aset, total utang, volume transaksi, serta total penjualan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori, pembagian kategori tersebut berdasarkan pada total aset perusahaan, yaitu:

a. Perusahaan Besar, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan atau total aset lebih dari 10 (sepuluh) Miliar Rupiah.
b. Perusahaan Menengah, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan atau total aset 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) Miliar Rupiah.
c. Perusahaan Kecil, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan atau total aset 1 (satu) hingga 5 (lima) Miliar Rupiah.
d. Perusahaan Mikro, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan maksimal 1 (satu) Miliar Rupiah.

Parameter yang biasa dipakai untuk menentukan ukuran perusahaan adalah:

a. Total Aset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
b. Total Utang, merupakan total utang perusahaan pada periode tertentu.
c. Total Penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Susilo et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah:

> "Kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset perusahaan dalam suatu periode tertentu."

Dalam penelitian Marina et al. (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan:

> "Besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan."

Menurut Sawir (2015) dalam Wijaya (2023) mengatakan bahwa:

> "Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi."

Penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah skala suatu entitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai aspek. Ukuran perusahaan

akan diukur dengan menggunakan *log size* (logaritma natural) dari total aset, peneliti menggunakan ini karena total aset merupakan salah satu indikator pertumbuhan, pembanding yang konsisten, serta merupakan ukuran finansial yang komprehensif. Rumus yang digunakan adalah:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

5. Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris suatu emiten, bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan pengawasan secara independen terhadap pelaporan keuangan dan praktik akuntansi. Komite audit juga bertanggung jawab untuk memantau efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit paling sedikit harus terdiri dari 3 (orang) yang diketuai oleh komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam keputusan BAPEPAM nomor Kep-643/BL/2012 menyatakan bahwa persyaratan komite audit adalah:

a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
b. Wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik.
c. Wajib memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan.
d. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali komisaris independen..
e. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
f. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut.
g. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Komite audit harus memiliki keahlian penting saat anggotanya berinteraksi dengan auditor eksternal. Dalam menjalankan tugasnya, anggota komite audit memerlukan pemahaman yang mendalam tentang audit, risiko yang mungkin muncul, dan prosedur audit yang direkomendasikan untuk menyelesaikan masalah yang timbul. Dalam penelitian ini, pengukuran komite audit akan menggunakan proporsi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Saat melakukan penelitian ini, penulis mendapat beberapa referensi dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dalam variabel dengan tema yang akan dibahas, sehingga menjadi salah satu panduan penulis dalam melakukan penelitian. Peneliti juga memperluas teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu.

Tabel II.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Niken Loanda, Rina Sulistiyowati (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*	- Profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
2	Cheren Hikmaliany Firdaus, Peng Wi (2023)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*	- Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay
3	Melinda Putri Wijaya (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*	- Profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
4	Novita Valencia (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay	- Profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay - Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
5	Dhea Amellia (2022)	Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*	- Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay

6	Stevani Agatha, Selfiyan (2022)	Pengaruh Komite Audit, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*	- Komite audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay
7	Danny Candra, Rr Dian Anggraeni (2022)	Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*	- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay
8	Winni (2019)	Pengaruh *Audit Tenure*, Umur Perusahaan, dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*	- Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terahdap audit delay
9	Therany Anzela (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay - Komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay
10	Ivian (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit Delay*	- Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penulis menyusun suatu kerangka pemikiran untuk mengembangkan hasil hipotesis dalam penelitian ini. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dapat memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, diantaranya yaitu variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.

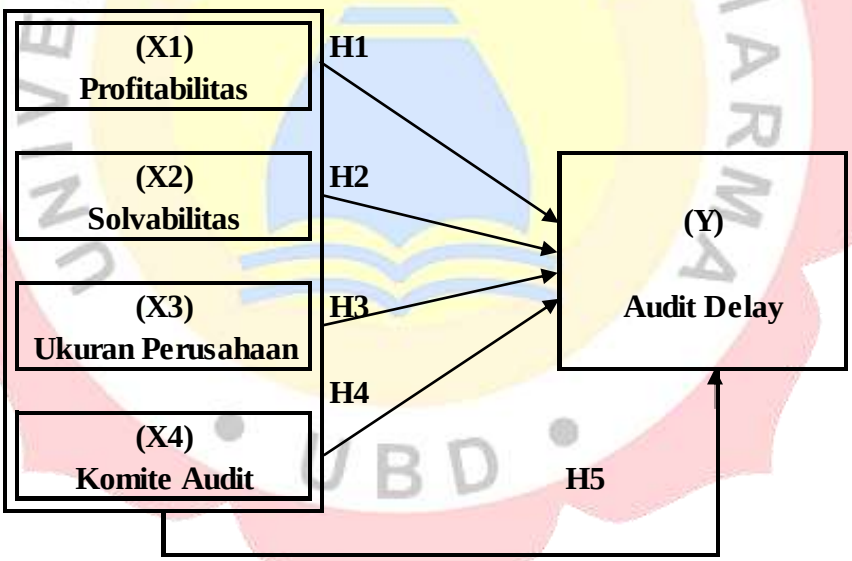

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesis

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah atau bahkan mengalami kerugian cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih panjang atau menunda penerbitan laporan keuangan, dan meminta auditor untuk melakukan audit lebih lama dari biasanya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan menimbulkan dampak negatif dari masyarakat dan penilaian kinerja yang menurun. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menyelesaikan audit secepat mungkin dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena hal ini dianggap sebagai kabar baik. Dengan demikian

Penelitian yang dilakukan oleh Loanda & Sulistiyowati (2023) memaparkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Ivian (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Porfitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2. **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang mempunyai tingkat rasio solvabilitas tinggi memberikan tanda bahwa mereka kesulitan dalam membayar kewajiban keuangan mereka. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan proses audit yang cukup memakan waktu, serta auditor juga mungkin memerlukan rincian lebih lanjut dan bukti terkait ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang akhirnya memperpanjang waktu audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Valencia (2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain Winni (2019) juga memaparkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Amellia (2022) variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian solvabilitas terhadap *audit delay* masih belum konsisten, karena terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda, sehingga dapat diasumsikan dalam penelitian ini solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sesuai dengan pemaparan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan mempunyai asumsi yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan memiliki korelasi dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini merujuk pada sebuah nilai perusahaan yang ditinjau berdasarkan jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Wi (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Wijaya (2023) memaparkan bawah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain Candra & Anggraeni (2022) juga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* masih tidak konsisten karena masih terdapat perbedaan, sehingga dapat diasumsikan dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena besar kecilnya skala perusahaan berpengaruh terhadap lamanya proses kerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Jadi sesuai dengan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

4. **Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Komite audit merupakan sebuah tim yang dibentuk oleh dewan komisaris, memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses audit internal dan ekstrenal di suatu perusahaan, serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia, semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh komisaris independen dan berisikan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agatha (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Anzela (2019) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5. **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay***

Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* secara simultan. Masing-masing variabel independen ini dapat berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan

mereka, serta telah menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh OJK dan BAPEPAM. Berdasarkan penyataaan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memilih pendekatan kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka dan menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen, yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap variabel dependen, yaitu *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

B. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan tahunan auditan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Parameter yang akan diuji pengaruhnya terhadap *audit delay* terdiri dari 4 (empat) variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bisa dihitung atau diukur secara langsung, serta disajikan dalam bentuk angka atau bilangan. Sedangkan data sekunder diperoleh didapatkan secara tidak langsung atau media perantara seperti buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan auditan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sujarweni (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan:

> "Keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi merupakan keseluruhan komponen yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang telah dikumpulkan dari perusahaan sektor infrastruktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yaitu sebanyak 69 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *www.idx.co.id*.

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan:

> "Sampel adalah bagian dari sejumlah karaktersitik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian."

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian komponen yang telah melalui tahap seleksi dari populasi yang lebih banyak. Sampel yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan periode 2021-2023.

Tabel III.1

Seleksi Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	69
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan periode 2021-2023	(15)
3	Perusahaan yang memiliki data outlier: - Mengalami kerugian yang terlalu besar - Mengalami defisiensi modal yang terlalu besar	(25)
Total Sampel		**29**
Jumlah Tahun Penelitian		**3**
Total Sampel selama periode 2021-2023		**87**

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel III.1 di atas, diketahui terdapat 29 perusahaan sektor infrastruktur yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah kode emiten dan nama perusahaan yang akan diteliti:

Tabel III.2

Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	BUMN
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	Swasta
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Swasta
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	Swasta
5	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Swasta
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	Swasta
7	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	Swasta
8	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Swasta
9	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	Swasta
10	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Swasta

11	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	Swasta
12	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	Swasta
13	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	Swasta
14	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	Swasta
15	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	Swasta
16	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	Swasta
17	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	Swasta
18	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Swasta
19	PPRE	PP Presisi Tbk.	Swasta
20	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	Swasta
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.	BUMN
22	PTPW	Pratama Widya Tbk.	Swasta
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	Swasta
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	Swasta
25	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	Swasta
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	BUMN
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	Swasta
28	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	Swasta
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	BUMN

Sumber: Data diolah, 2024

Pada sampel tersebut terdapat 4 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria untuk diteliti, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

E. Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yang dilakukan dengan cara penyalinan dan penyimpanan data dari berbagai sumber yang tersedia. Khususnya, data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indoensia (BEI) *www.idx.co.id*.

2. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan meneliti dan mengeksplorasi berbagai sumber literasi seperti buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini di bagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

a) Profitabilitas

$$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Revenue}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang akan digunakan dikutip dari Siswanto (2021) adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

b) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diprosikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang mengukur proporsi jumlah utang jangka panjang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rumus yang akan digunakan dikutip dari Siswanto (2021) sebagai berikut:

$$\textit{Long Term Debt to Equity Ratio}\ (\text{LTDER}) = \frac{\textit{Long Term Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

c) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari ukuran nominal seperti total aset, total penjualan, serta kompleksitas operasional. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (logaritma natural). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valencia (2022) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan	=	Ln (Total Aset)

d) Komite audit

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang diketuai oleh komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu oleh Anzela (2019) pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

1. *Audit Delay*

Menurut Amellia (2022) *Audit delay* merupakan jarak waktu lamanya hari dalam menyelesaikan laporan audit dari periode akhir tahun tutup buku. Variabel ini akan diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\textit{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel penelitian dan skala pengukuran ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel III.3

Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	Profitabilitas (X1)	*Net Profit Margin* (NPM) $= \frac{\textit{Net Profit}}{\textit{Revenue}}$ Sumber: (Siswanto, 2021)	Rasio
2	Solvabilitas (X2)	*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) $= \frac{\textit{Long Term Debt}}{\textit{Total Equity}}$ Sumber: (Siswanto, 2021)	Rasio

3	Ukuran Perusahaan (X3)	Ln (Total Aset) Sumber: (Valencia, 2022)	Rasio
4	Komite Audit (X4)	Proporsi Komite Audit = $\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$ Sumber: (Anzela, 2019)	Rasio
5	*Audit Delay* (Y)	Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan Sumber: (Amellia, 2022)	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Pada penyelesaian teknik analisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan sumber data sekunder. Berikut beberapa teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dipakai untuk memahami dimensi kuantitatif dari setiap variabel penelitian. Data-data yang dikumpulkan mencakup rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil uji regresi yang dihasilkan tidak mengalami bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua metrik ini menunjukkan seberapa banyak variabilitas dari setiap variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur seberapa banyak variasi dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai batas umum biasanya:

1) Apabila *Tolerance Value* < 10 persen dan VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

2) Apabila *Tolerance Value* > 10 persen dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam sebuah model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengembalian keputusan dalam uji K-S adalah:

1) Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.
2) Apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidakseragaman dalam varians dari residual antar pengamatan dalam sebuah model regresi. Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan *scatterplot* (nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai

residualnya SRESID). Dasar analisis dari model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Ketika terdapat pola khusus seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, itu menandakan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan dalam rentang waktu tertentu. Masalah ini muncul ketika residual tidak mandiri antara satu observasi ke observasi lainnya. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, salah satunya uji *Durbin-Watson* (D-W). Model regresi yang baik adalah yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi, dan hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jika nilai d-w terletak dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
2) Jika nilai d-w terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai d-w terletak diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari nol hingga satu. Ketika nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, ketika nilai mendekati 1 (satu), variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted R^2 yang negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap sama dengan 0 (nol).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regersi linear berganda memiliki tujuan untuk mengevaluasi atau menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit

terhadap *audit delay*. Persamaan linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X1 + \beta X2 + \beta X3 + \beta X4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*
α = Nilai Konstanta
β = Koefisien refresi variabel independen
X1 = Profitabilitas
X2 = Solvabilitas
X3 = Ukuran Perusahaan
X4 = Komite Audit
e = Error

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen, dengan mangasumsikan variabel lainnya tetap. Dalam konteks penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti dari data yang ada untuk memastikan kebenaran atau ketidakbenaran dari asumsi-asumsi yang telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, uji hipotesis ini memberikan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang

objektif. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan meggunakan uji T dan uji F, seperti berikut:

a. Uji Pengaruh Parsial (T)

Uji T digunakan untuk menilai dampak parsial dari setiap variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit), dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Uji statistik T memiliki tingkat signifikansi α = 0,05. Kriteria untuk membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Pengaruh Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan nilai signifikansi α = 0,05. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria berikut:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.